



Pengaruh Penggunaan Media Maket Struktur Bumi Terhadap Hasil Belajar dan Tingkat Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Silvi Nur Laila Sari¹, Rudat Ilaina Alwanda², Dian Nur Ulifatul Mahmudah³, Wahyuni Fajar Arum⁴, Tutuk Maziatum Masruro⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, ⁵MTs Negeri Gresik, Indonesia

¹silvinurlailasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menyelidiki bagaimana hasil belajar dan antusiasme siswa di MTsN Gresik, dipengaruhi oleh media maket yang digunakan dalam pengajaran struktur bumi. Sampel penelitian ini diantaranya kelas VIII J sebagai kelas kontrol serta VIII G sebagai eksperimen yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Penelitian berjenis kuantitatif dengan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta angket antusiasme siswa sebagai alat pengumpulan data, sementara itu analisis data menggunakan SPSS. Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen senilai 61% berkategori cukup efektif, dan kelas kontrol senilai 45% berkategori kurang efektif. Pada angket antusiasme siswa menunjukkan terdapat peningkatan skor antusiasme siswa di kelas eksperimen, dengan urutan aspek tertinggi hingga terendah: konsentrasi, respon siswa, perhatian, dan kemauan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Media Maket, Struktur Bumi, Hasil Belajar, Antusiasme

Introduction

Pendidikan seseorang sangat menentukan keberadaannya, diperkirakan manusia dapat hidup lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang bertujuan dan terencana yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu siswa mewujudkan seluruh potensi dan kemampuannya melalui proses pembelajaran. Manusia dinilai memerlukan pendidikan agar seluruh kemampuannya dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan masa depan.¹

Negara Indonesia telah mengatur sistem pendidikan melalui undang-undang yang telah disahkan pada tahun 2003. Menurut “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional”, disampaikan memaksimalkan potensi siswa dalam konteks memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran merupakan tujuan mendasar dari pendidikan nasional.² Agar dapat bermanfaat bagi bangsa, negara, dan masyarakat, peserta didik harus mampu secara aktif mengembangkan potensinya dalam bidang kekuatan moral, kecerdasan intelektual, pengendalian diri, kepribadian, keyakinan agama, membangun lingkungan dan prosedur belajar. Keadaan ini mampu menstimulasi peserta didik untuk menunjukkan kemandirian

¹ A. Ramli Rasyid, A. Muh. Syuaib Alfareza, and Muhammad Agung, “Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Manusia Dan Berkelanjutan Di Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 3 (2024): 57–65.

² Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

dalam bertindak serta berpikir kreatif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang terencana penting.³

Proses pendidikan yang terencana penting dalam kegiatan pembelajaran dalam literatur ilmu pendidikan sebagai bagian tercapainya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang berorientasi pada tujuan, kumulatif, dan relatif permanen yang bergantung pada kematangan fisik dan mental serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan.⁴ Sebelum dilaksanakan pembelajaran diperlukan perencanaan yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Menciptakan sumber daya pendidikan, menggunakan media pendidikan, dan mempraktikkan strategi pengajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, serta menjadwalkan penilaian yang akan memungkinkan untuk diselesaikan dalam jumlah waktu tertentu.⁵ Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus direncanakan seefektif mungkin.

Bahan ajar yang tepat dapat membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan semulus mungkin. Di dalam kelas, media pendidikan merupakan komponen krusial dalam proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan.⁶ Selama proses pembelajaran, siswa yang terpapar materi pengajaran yang menarik akan merasa puas dan termotivasi.⁷ Merujuk pada pandangan tersebut, patut disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran harus memperhatikan dan mengakui peran dari media pembelajaran dalam prosesnya.⁸ Pemanfaatan media pendidikan dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasinya selama proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Media pembelajaran efektif adalah Perangkat pembelajaran yang berperan dalam mengakomodasi pemahaman peserta didik terhadap konten materi.⁹ Perhatian siswa akan terpusat pada materi pelajaran yang dipelajarinya, apabila media yang digunakan relevan, meningkatkan motivasi belajar, membantu mereka lebih fokus, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan agar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media sebagai sarana pendukung proses pembelajaran perlu dilakukan secara cermat dan terarah, guna mengoptimalkan kecakapan siswa dalam mengafirmasi materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan dengan cara demikian akan mampu mendorong perkembangan komponen kognitif, emosi, dan psikomotorik siswa.¹⁰ Salah satu media yang relevan dengan materi pembelajaran struktur lapisan Bumi adalah menggunakan media

³ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

⁴ I.I. Burlakova and L.V. Gubanova, "The Definitions of Learning Process (Types of Motivation and Theories)," *Language and Text* 6, no. 3 (2019): 28–34, <https://doi.org/10.17759/langt.2019060303>.

⁵ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–10.

⁶ Silvi Aisyah and Acep Haryudin, "Instructional Media Used in Teaching English," *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 3, no. 6 (2020): 737–42, <https://doi.org/10.22460/project.v3i6.p737-742>.

⁷ Bokarewa Katona et al., "Use of Visual Learning Media to Increase Student Learning Motivation," *World Psychology* 1, no. 3 (2023): 89–105.

⁸ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3928–36.

⁹ Al Asmaroh et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Digital IPA Pada Materi Benda Dan Sifatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 14024–33.

¹⁰ Cindy Oktafina Nengsih et al., "Studi Meta-Analisis : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi* 3, no. 2 (2021): 81–91, <https://doi.org/10.37301/esabi.v3i2.16>.

maket. Maket adalah bentuk tiruan 3 dimensi dari suatu objek dalam skala kecil yang berguna untuk menampilkan gambaran visual mengenai objek yang akan diamati tanpa harus melihatnya langsung. Melalui penggunaan media maket tersebut diharapkan mampu menjembatani kesulitan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami topik kursus.

Kurangnya semangat belajar mempunyai konsekuensi serius yang harus segera diatasi. Dampak tersebut antara lain kemungkinan buruknya hasil belajar siswa dari ideal akibat kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap kegairahan belajar peserta didik karena memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajarnya.¹¹ Untuk meningkatkan hasil belajar, inovasi diperlukan dalam kegiatan pendidikan yang berkelanjutan seperti penggunaan media pembelajaran. Jika media tersedia, kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih sukses. Guru diharuskan menciptakan kegiatan pembelajaran menarik serta imajinatif untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pendidikan. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, pendidik harus memilih media yang relevan dengan mata pelajaran tersebut.¹²

Media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung yang berperan dalam mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan kelas untuk melibatkan ide, perhatian, emosi, keterampilan, dan bakat siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh media pendidikan. Seorang pendidik yang menggunakan media pembelajaran harus memiliki daya imajinasi dan kreativitas dalam menghasilkan materi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian peneliti MTsN Gresik, media model belum pernah digunakan dalam bahan ajar tentang komposisi dan evolusi planet. Temuan penelitian ini telah menggelitik keingintahuan penulis, oleh karena itu ia berencana untuk menyelidiki bagaimana penggunaan model pembelajaran struktur bumi memengaruhi tujuan dan minat belajar siswa MTsN Gresik.

Method

Pada bulan Mei 2024 penelitian ini dilaksanakan di MTsN Gresik. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisisnya untuk menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang diinginkan peneliti. Siswa kelas VIII G adalah kelompok eksperimen, sementara siswa kelas VIII J ialah kelompok kontrol. Pengambilan sampel *purposive sampling* dipergunakan untuk memilih sampel penelitian. Penggunaan metodologi pengambilan sampel acak merupakan salah satu metode untuk memilih sampel yang memenuhi tujuan tertentu.

Hasil belajar diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai bagian dari peralatan pengujian. *Pretest* diberikan oleh instruktur kepada siswa sebelum instruksi, dan *posttest* diselesaikan oleh siswa setelah mereka menggunakan materi pendidikan. melalui media.¹³ Adapun tingkat antusiasme diukur menggunakan angket skala likert sebagai instrumen non-

¹¹ Komang Wiradarma, Ni Suarni, and Ndara Renda, "Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 408–15, <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i3.39212>.

¹² Fefiadi Kurniawan and Agustina Tyas Asri Hardini, "Meta-Analisis Pengaruh Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020): 492–96, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1556>.

¹³ Zainal Arifin and Rendra Sakbana Kusuma, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Belajar Matematika Siswa UPTD SDN Pejagan Bangkalan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 355–60.

tes guna mengidentifikasi antusiasme belajar peserta didik selama kegiatan belajar di kelas. Setelah pengumpulan data, SPSS digunakan untuk memeriksa data dengan memanfaatkan teknik analisis data.

Results

Pada Tabel 1 menyajikan hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol setelah implementasi pembelajaran.

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean
Pretest Kontrol	26,60	60,00	48,35
Posttest Kontrol	60,00	80,00	72,22
Pretest Eksperimen	33,30	60,00	48,35
Posttest Eksperimen	73,30	86,60	79,96

Pada Tabel 2 menyajikan temuan tertulis dari uji normalitas hasil pembelajaran.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig
Kelas Eksperimen	0,962	31	0,327
Kelas Kontrol	0,944	31	0,106

Sementara itu, informasi mengenai hasil uji homogenitas terhadap hasil belajar tersaji pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Based on Mean	Sig
Posttest (Eksperimen & Kontrol)	0,469

Penyajian data dapat dilanjutkan ke uji *Independent Sample T Test*, yang terdapat pada Tabel 4 dikarenakan telah memenuhi syarat pengujian sebelumnya.

Tabel 4. Data Uji Independent Sample T Test

	F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
Hasil Belajar	0,531	0,469	5,451	60	0,000

Selanjutnya digunakan uji *N-Gain* guna mengukur efektivitas suatu media pembelajaran yang tertulis di Tabel 5.

Tabel 5. Data Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Rata-Rata	Hasil Uji N-Gain	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	45.44473835	61.47895864

Adapun hasil angket antusiasme siswa pada kelas kontrol dan eksperimen termuat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Antusiasme Siswa Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Butir	Kontrol		Eksperimen	
			Jumlah Skor	Mean	Jumlah Skor	Mean
Respon siswa	Pembuka	a. Saya aktif dalam menjawab salam guru	121		139	
		b. Saya menjawab saat guru memeriksa kehadiran	124		142	
	Inti	a. Saya aktif dalam merespon guru	119		123	
		b. Saya mengemukakan pendapat atau ide dengan percaya diri	106	116,7	120	129,3
	Penutup	a. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru	117		130	
		b. Saya menjawab guru untuk menyimpulkan materi	113		122	
Perhatian	Pembuka	a. Saya memperhatikan saat guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran	118		129	
		b. Saya memperhatikan teman sedang menyampaikan pendapat saat apersepsi	114		118	
	Inti	a. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi	119		127	
		b. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya	115	116,2	133	127,3
	Penutup	a. Saya memperhatikan saat guru dalam menyampaikan tindak lanjut pembelajaran	118		131	
		b. Saya memperhatikan saat teman bertanya	113		126	
Kemauan	Pembuka	a. Saya bertanya ketika belum memahami materi cahaya & alat optik	113		119	
		b. Saya menjawab pertanyaan guru terkait pembahasan materi cahaya & alat optik	113		123	
	Inti	a. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru	120	114	128	124,8
		b. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	112		123	
	Penutup	a. Saya menjawab ketika guru bertanya mengenai apa yang sudah dipelajari hari ini	109		123	

Aspek	Kegiatan Pembelajaran	Butir	Kontrol		Eksperimen	
			Jumlah Skor	Mean	Jumlah Skor	Mean
Konsentrasi	Pembuka	b. Saya menjawab ketika guru bertanya mengenai apa yang dirasakan setelah pembelajaran	117		133	
		a. Saya berdo'a dengan khidmat	121		130	
		b. Saya tidak ribut ketika guru sedang menyampaikan motivasi belajar saat pembukaan	115		127	
		a. Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru	117	118,2	133	132
	Inti	b. Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran	120		128	
		a. Saya berdo'a dengan khidmat	117		139	
	Penutup	b. Saya tidak ribut ketika guru sedang menyampaikan motivasi belajar saat penutupan	119		135	

Adapun tabel perbandingan hasil angket antusiasme siswa kelas eksperimen beserta kontrol termuat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Setiap Aspek Antusiasme

Aspek	Rata-Rata		Selisih
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
Respon siswa	116,7	129,3	+12,6
Perhatian	116,2	127,3	+11,1
Kemauan	114	124,8	+10,8
Konsentrasi	118,2	132	+13,8

Apabila data pada Tabel 7 digambar pada bentuk diagram ada di Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Setiap Aspek Antusiasme

Discussion

Variasi skor rata-rata kelompok yang dianalisis tersaji pada Tabel 1. Tes awal yang diberikan sebelum proses pembelajaran menghasilkan skor rata-rata 48,35 untuk kelompok

eksperimen dan kontrol. Setelah proses pembelajaran, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 79,96 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 72,22. Rata-rata yang lebih tinggi ada pada kelompok eksperimen.

Kelas eksperimen serta kontrol memiliki derajat kebebasan (df) sebesar 31, menurut data Tabel 2. Karena terdapat kurang dari 50 sampel disetiap kelas, metode Shapiro-Wilk digunakan untuk menghitung normalitas. Distribusi data dianggap tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta data normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data hasil belajar untuk kedua kelompok memiliki distribusi normal, seperti yang tersaji oleh nilai signifikansi 0,327 pada kelas eksperimen dan 0,106 untuk kelas kontrol.

Variabel hasil pembelajaran di Tabel 3, memiliki nilai signifikansi 0,496. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data tidak homogen, namun nilai signifikansi lebih tinggi dari itu data dianggap homogen. Kedua kelompok dengan perlakuan berbeda bersifat homogen, menurut hasil uji homogenitas sebesar 0,496 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data mempunyai kesamaan meskipun perlakuannya berbeda.

Nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,000 untuk capaian pembelajaran ditunjukkan pada data Tabel 4, dalam kasus ketika nilainya di bawah 0,05. Berdasarkan pernyataan demikian bisa dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Oleh karena itu, diterimanya hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol. Khususnya dalam konteks penggunaan media pembelajaran model struktur bumi.

Skor *posttest* rata-rata kelas eksperimen adalah 79,96, dibandingkan dengan 72,22 untuk kelompok kontrol. Sementara itu, nilai signifikansi uji *Independent Sample T-test* adalah $0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan nyata dalam rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang memakai media maket serta kelas kontrol yang tidak ada penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data yang didapatkan, H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media sesuai dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 5 menyebutkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 45,44473835 atau 45%, berkategori kurang efektif. Sementara itu, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen senilai 61,4790 atau 61%, berkategori cukup efektif. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan media struktur bumi dapat dianggap berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Sementara itu, hasil belajar tidak dapat ditingkatkan secara efektif dengan penggunaan materi *PowerPoint*. Sesuai dengan apa yang dikatakan Sarina dan Hasanah, salah satu metode terbaik untuk menggantikan materi pembelajaran aktual bagi siswa dalam pendidikan sains adalah menggunakan media miniatur atau tiga dimensi. Barang tiruan yang dapat disentuh dan dirasakan membantu siswa dalam memahami gagasan rencana pelajaran yang diajarkan instruktur.¹⁴

Tujuan pendidikan dapat tercapai dan bermutu apabila mampu meningkatkan antusiasme siswa akan pentingnya pendidikan bagi masing-masing individu.¹⁵ Antusiasme sangat erat keterkaitannya dengan semangat, gairah, serta kebahagiaan, sehingga siswa dapat dikatakan memiliki antusiasme apabila dirinya memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam menggapai tujuan, karena dengan adanya antusiasme, siswa akan melaksanakan setiap

¹⁴ Sarina Sarina and Hasanah Hasanah, "Pengembangan Media Miniatur Rumah Adat Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Di Kelas IV SD IT Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 4 (2022): 272–88.

¹⁵ Lisa'yih Rodhiyah, I Nyoman Degeng, and Eka Adi, "Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas Dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 80–89, <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p080>.

tugas maupun pekerjaan yang diamanahkan dengan senang hati. Peserta didik dapat dikategorikan memiliki minat saat belajar apabila terdapat minat intrinsik pada materi yang disampaikan pendidik, disertai dengan upaya aktif dari pendidik untuk melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran.¹⁶ Siswa dapat dikatakan memiliki antusiasme yang tinggi apabila timbul rasa kepercayaan diri yang lebih dalam dirinya, sehingga mampu mendorongnya untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Tingginya rasa antusiasme siswa menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi dalam dirinya yang berkaitan erat dengan gejala kejiwaan, perasaan, maupun luapan emosi untuk melaksanakan sesuatu, sehingga muncul kemauan siswa untuk melaksanakan tujuan maupun kebutuhan tersebut hingga mencapai pengetahuan yang sedang dipelajarinya.¹⁷

Data Tabel. 6 aspek antusiasme dengan hasil rata-rata tertinggi pada kelas kontrol yakni konsentrasi mendapat nilai rata-rata 118,2, sedangkan aspek dengan nilai rata-rata terendah adalah keinginan dengan nilai rata-rata 114. Hal ini menggambarkan bagaimana siswa semakin memegang kendali. memiliki tingkah laku yang sesuai dengan aspek konsentrasi, seperti khidmat dalam berdoa, tidak ribut saat guru menyampaikan materi serta motivasi belajar baik saat kegiatan pembukaan maupun penutup, mencoba memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, tingkah laku siswa sedikit minim dalam aspek kemauan, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, maupun kemauan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari Tabel. 6 penyajian data tingkat antusiasme pada kelas eksperimen diketahui bahwa aspek konsentrasi memiliki nilai mean tertinggi, yaitu 132,0, sedangkan aspek kemauan memiliki nilai mean terendah sebesar 124,8. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa siswa berperilaku paling konsisten ketika menggunakan media pembelajaran maket di kelas, yaitu peningkatan konsentrasi selama proses pembelajaran. Meski demikian, setiap siswa masih kurang dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, atau siap menyelesaikan tugas yang diberikan pada materi terkait.

Data penyajian Tabel. 7 dan gambar 2 menunjukkan hasil bahwa 4 aspek yang terdapat pada angket antusiasme siswa, yaitu respon siswa, perhatian, kemauan, konsentrasi masing-masing memiliki nilai rata-rata meningkat antara kelas kontrol beserta kelas eksperimen. Tingkat antusiasme peserta didik pada tiap aspek mempunyai rata-rata yang berbeda, rata-rata dari tertinggi ke terendah, yaitu konsentrasi, respon siswa, perhatian, dan kemauan. Peningkatan antusiasme belajar dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Siswa yang memiliki antusiasme belajar tentu memiliki semangat belajar, mau, memperhatikan, sadar terhadap lingkungan sekitar, dan berkonsentrasi ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Belajar dengan antusias dapat menimbulkan pemahaman terhadap suatu persoalan atau pokok bahasan.¹⁸ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossinta, apabila siswa mempunyai antusiasme belajar yang kuat dan

¹⁶ Yossinta Intaniasari et al., "Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar," *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 4, no. 1 (August 2, 2022), <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>.

¹⁷ Yulia Widiya Ningsih and Ismaniar, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor Dengan Hasil Belajar Paket B Kelas IX Pada Matapelajaran IPS PKBM Farilla Ilmi Kota Padang," *Jurnal Family Education* 4, no. 4 (2024): 645–55.

¹⁸ Santy Afriana and Andi Prastowo, "Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 41–56, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11089>.

mempunyai motivasi yang tinggi, maka pembelajarannya akan bermakna dan bermutu, sehingga menghasilkan output yang lebih baik.¹⁹

Conclusion

Temuan penelitian menyebutkan bahwa media struktur bumi dapat membuat siswa MTsN Gresik meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan antusiasme. Adanya nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ bermakna uji *Independent Sample T-Test* dengan hasil H_0 ditolak serta H_1 diterima. Kelas eksperimen mendapat rata-rata *N-Gain* senilai 61% berkategori cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol rata-rata *N-Gain* senilai 45% berkategori kurang efektif. Nilai data angket antusiasme kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol. Siswa lebih dominan dalam aspek konsentrasi, respon siswa, perhatian, dan kemauan.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media maket dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik ketika mengajarkan materi pembelajaran bersifat abstrak atau sulit untuk dibayangkan. Hasilnya, siswa memiliki penguasaan materi yang lebih komprehensif dan bisa berkontribusi secara efisien pada kegiatan pembelajaran.

Acknowledgment

Kami ingin mengutarakan ucapan terima kasih kami kepada guru pembimbing di MTsN Gresik karena telah mengizinkan penulis untuk mengumpulkan data. Kami juga berterima kasih kepada semua pendidik, tenaga pendidik, dan siswa kelas VIII G dan VIII J yang telah bersedia mengikuti penelitian. Dukungan dan kesempatan untuk meneliti bagaimana media struktural mempengaruhi antusiasme dan hasil belajar siswa juga disampaikan kepada penulis dari civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dan para pengajar di MTsN Gresik.

References

- Afriana, Santy, and Andi Prastowo. "Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 41–56. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11089>.
- Aisyah, Silvi, and Acep Haryudin. "Instructional Media Used in Teaching English." *PROJECT (Professional Journal of English Education)* 3, no. 6 (2020): 737–42. <https://doi.org/10.22460/project.v3i6.p737-742>.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Arifin, Zainal, and Rendra Sakbana Kusuma. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Belajar Matematika Siswa UPTD SDN Pejagan Bangkalan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 355–60.
- Asmaroh, Al, Erna Risfaula Kusumawati, Magister S Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pgmi Universitas Islam Negeri Salatiga, and SD Negeri Kutowinangun. "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Digital IPA Pada Materi Benda Dan Sifatnya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 14024–33.

¹⁹ Intaniasari et al., "Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar."

- Burlakova, I.I., and L.V. Gubanova. "The Definitions of Learning Process (Types of Motivation and Theories)." *Language and Text* 6, no. 3 (2019): 28–34. <https://doi.org/10.17759/langt.2019060303>.
- Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 1–42.
- Intaniasari, Yossinta, Ratnasari Diah Utami, Eko Purnomo, and Aswadi Aswadi. "Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 4, no. 1 (August 2, 2022). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>.
- Katona, Bokarewa, Jensen Venkataragavan, Erlandsson Nina, Burmann Ulrika, and Oparina Björn. "Use of Visual Learning Media to Increase Student Learning Motivation." *World Psychology* 1, no. 3 (2023): 89–105.
- Kurniawan, Fefiadi, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Meta-Analisis Pengaruh Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020): 492–96. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1556>.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–10.
- Nengsih, Cindy Oktafina, Fitri Arsih, Zulyusri Zulyusri, and Lufri Lufri. "Studi Meta-Analisis : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi* 3, no. 2 (2021): 81–91. <https://doi.org/10.37301/esabi.v3i2.16>.
- Ningsih, Yulia Widiya, and Ismaniar. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor Dengan Hasil Belajar Paket B Kelas IX Pada Matapelajaran IPS PKBM Farilla Ilmi Kota Padang." *Jurnal Family Education* 4, no. 4 (2024): 645–55.
- Rasyid, A. Ramli, A. Muh. Syaib Alfareza, and Muhammad Agung. "Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Manusia Dan Berkelanjutan Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 3 (2024): 57–65.
- Rodhiyah, Lisa'yiha, I Nyoman Degeng, and Eka Adi. "Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas Dan Perpindahannya Melalui Multimedia Linier." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 80–89. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p080>.
- Sarina, Sarina, and Hasanah Hasanah. "Pengembangan Media Miniatur Rumah Adat Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku Di Kelas IV SD IT Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 4 (2022): 272–88.
- Wiradarma, Komang, Ni Suarni, and Ndara Renda. "Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 408–15. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3928–36.